



**Upaya Peningkatan Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024**

*Efforts to Improve Students' Learning of Procedural Texts Through the Discovery Learning Model in Class XI of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan in the 2023/2024 Academic Year*

**Aulia Tamimi<sup>1\*</sup>, Dinda Octafriyanda<sup>2</sup>, Ratih Susanti<sup>3</sup>, Anisah Situmorang<sup>4</sup>, Joy Firdaus Silalahi<sup>5</sup>, Hasanul Fikri<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,

Email : [auliatamimi123@gmail.com](mailto:auliatamimi123@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dindaoctafriyanda@gmail.com](mailto:dindaoctafriyanda@gmail.com), [ratihsusanti835@gmail.com](mailto:ratihsusanti835@gmail.com), [anisahsitumorang15@gmail.com](mailto:anisahsitumorang15@gmail.com), [joysilalahi30@gmail.com](mailto:joysilalahi30@gmail.com), [hasanulf22@gmail.com](mailto:hasanulf22@gmail.com)

**Article Info**

Article history :

Received : 25-05-2024

Revised : 27-05-2024

Accepted : 29-05-2024

Published : 01-06-2024

**Abstract**

*This study aims to improve students' ability to understand and produce procedure text through the application of discovery learning model. The research subjects were the students of class XI TPM 1 at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. The method used was classroom action research consisting of two cycles, with each cycle including planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that the application of the discovery learning model can improve students' ability to understand the structure, linguistic rules, and construct procedure text. In the first cycle, there was an increase in the average student score by 15% compared to the previous score. Then, in the second cycle, there was an increase in the average student score by 20% compared to the first cycle. The conclusion of this research is that the discovery learning model is effective to improve the learning of procedural text in class XI students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Students become more active, motivated, and able to build their own understanding through the discovery process facilitated by the teacher.*

**Keywords :** *Procedure Text, Discovery Learning, Classroom Action Research, Indonesian Language Learning.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi teks prosedur melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TPM 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan mengonstruksi teks prosedur. Pada siklus pertama,



terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 15% dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Kemudian, pada siklus kedua, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 20% dibandingkan dengan siklus pertama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model discovery learning efektif untuk meningkatkan pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses penemuan yang difasilitasi oleh guru

**Kata Kunci : Teks Prosedur, Discovery Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

## **PENDAHULUAN**

Saat ini semua sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ialah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah kebahasaan.

Salah satu teks yang menjadi bahan pembelajaran di kelas XI adalah teks prosedur. Pada pembelajaran teks prosedur di kelas XI, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara membuat (cara memaikan alat music/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat satu bagian yang menjadi topik penelitian, yaitu pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur.

Menyimpulkan merupakan kompetensi keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Pada pembelajaran bahasa indoensia bertujuan untuk menyimpulkan suatu teks prosedur agar pemahaman atau penelaran pembaca terhadap isi teks. Menyimpulkan berarti membuat simpulan tentang berbagai hal berdasarkan pada permasalahan yang ada pada teks. Dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur nantinya siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori saja, tetapi juga diarahkan untuk mampu menyimpulkan isi teks prosedur.

Masih dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh karena adanya wabah covid-19 ini membuat guru mengajarkan materi melalui platform zoom untuk menyampaikan dan berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, google classroom digunakan untuk pengumpulan LKPD dan pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan moda daring, peneliti menjumpai beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu; (1) siswa kurang perhatian terhadap guru dalam pembelajaran yang terlihat dari bebrapa siswa yang tidak menghidupkan kamera untk menampilkan wajahnya; (2) sebagian siswa masih telambat untk bergabung pada platform zoom; (3) siswa kesulitan



menyimpulkan isi teks prosedur; (4) sebagian siswa belum mampu merumuskan simpulan berdasarkan pemahamannya, melainkan hanya menyalin kembali kalimat-kalimat dari teks prosedur yang disajikan.

Berdasarkan beberapa penyebab kurangnya kemampuan siswa, maka untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, salah satunya diperlukan model pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang siyongannya mampu mendorong kreativitas dan memunculkan potensi siswa yang membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran melalui penggunaan model discovery learning dengan maksud agar siswa dapat menyimpulkan isi teks prosedur sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya bisa membuat siswa semangat dalam belajar di dalam kelas.

Model pembelajaran Discovery Learning adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Lalu, bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model Discovery Learning secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik (Dari & Ahmad, 2020). Pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep (Rosdiana et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperlukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya pembelajaran teks prosedur. Peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan memilih salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Model pembelajaran discovery learning dipilih agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan model discovery learning, peneliti berharap pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat memperbaiki kekurangan siswa

## **METODE PENELITIAN**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera (handphone) berbasis foto, video, bahan lembar observasi dan lembar penilaian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Tepatnya dilaksanakan mulai 14 Mei 2024 sampai dengan 30 Mei 2024. Penelitian ini bertujuan



untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI TPM 1 SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024 terdiri atas 36 siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ma'ruf (2011:3) berpendapat bahwa PTK merupakan ragam penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Menurut (Arikunto, 2015:130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas XI TPM 1 SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect).

Menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus (Sakman, 2020). Sedangkan penelitian (Ribawati, 2015), penekanan masalahnya tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa tetapi juga penggunaan model pembelajaran terhadap motivasi siswa. Penelitian tersebut menekankan penggunaan model discovery learning sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas mengandung data kualitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses pembelajaran teks prosedur menggunakan metode pembelajaran discovery learning dengan siswa sambil demonstrasi. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes mengidentifikasi teks prosedur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi pencatatan semua kejadian, kegiatan, dan semua hal yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan sehingga memudahkan pencapaian tujuan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran memahami teks prosedur yang dapat diamati melalui aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan metode pembelajaran discovery learning.



Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan teknik pengumpulan data. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan dan video pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang memperlihatkan tingkat keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi teks prosedur dilakukan tes (evaluasi). Tes ini dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keterampilan siswa. Data yang dihasilkan ini merupakan data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keterampilan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Data yang dikumpulkan dengan analisis teknik deskriptif kualitatif berupa observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar tes awal dan tes akhir setiap siklus. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan mengenai pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan model discovery learning. Peningkatan pada siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi tempat dan waktu penelitian, hasil penelitian, dan pembahasannya. Tempat dan waktu penelitian diuraikan berdasarkan lokasi di mana penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menyimpulkan isi teks prosedur dan pelaksanaan tindakan kelas.

#### **1. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI TPM 1 SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jalan Kolam No.3, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama proses Penelitian Tindakan Kelas di sekolah tersebut atau tepatnya mulai pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan 30 Mei 2024. Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada 21 Mei 2024 dan tanggal 28 Mei 2024 di siklus II.

#### **2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan ini dilakukan untuk melaksanakan dan memperoleh hasil penelitian. Adapun hasil perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang disusun oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.



- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi sebagai perekam data.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD) yang akan digunakan oleh siswa untuk mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan ciri dan tujuannya.

b. Pelaksanaan

Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini terdiri atas apersepsi dan penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa melalui Whatshaap Grup bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan platform Zoom dan guru membagikan linknya. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan baik. Guru memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran. Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan garis besar cakupan dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan curah pendapat untuk menggali pengetahuan, setelah itu siswa membaca teks prosedur yang disampaikan oleh guru melalui share screen pada platform zoom. Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengisi format isian yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang menyimpulkan isi teks prosedur.

Siswa telah memahami materi kemudian mengerjakan LKPD yang diberikan guru pada google classroom. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan selesai, siswa kembali ke platform zoom untuk melakukan pembahasan LKPD yang telah dikerjakan di google classroom. Setelah itu siswa melakukan refleksi dan simpulan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran dan materi yang telah diperoleh siswa. Soal yang diberikan berbentuk tulis melalui google form yang di upload di google classroom. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk merenungkan kembali dan menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Guru menanyakan kesan dan perasaan siswa di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi peneliti ditemukan kekurangan dalam



proses pembelajaran menyimpulkan teks prosedur pada Siklus I. Temuan tersebut adalah siswa cenderung kurang aktif. Selanjutnya, siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh guru. Selain itu dalam pengerjaan tugas masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan melebihi batas waktu serta adapula yang masih belum lengkap dalam mengerjakan tugasnya.

Dengan memperhatikan temuan tersebut, dirasa perlu menentukan rancangan pembelajaran siklus II. Rancangan pembelajaran pada siklus II menggunakan model *discovery learning* dengan memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran Siklus I.

### c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan siklus I ini, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan google classroom dengan model pembelajaran *discovery learning*. Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis teks prosedur siswa.

### Hasil Nilai Pembelajaran Mengidentifikasi teks prosedur pada siklus I

NO	NAMA	NILAI
1	AHMAD HAFIZUDIN	45
2	AKHESA SYAH IQBAL	50
3	ALIF MAULIDA	50
4	ALINA PUTRI	65
5	AMELIA WIDIA RAMADHANI	65
6	ANANDA MUSTOFAINA AKHYAR	70
7	ANGGISTI DWI MARESTI	75
8	ANIS DWI WIJAYANTI	80
9	ARINDA MEILA FARADINA	90
10	ATIYA NAMIRA AZMI	90
11	CIKKA NAZWA FARULLYN	55
12	DESI TRI MULYANI	65
13	DESTA AULIA SABILA	70
14	DIVA AULIA ZAHRA	50
15	DUROTUN NAFISAH	55



16	DWI AMELIA NOOR	70
17	ELMITA SINDY AULIA	70
18	ESTI KUMALA SARI	65
19	GHYSCA ARDELYA	70
20	IMELDA PUSPITASARI	65
21	KHEIZA AMELIA PUTRI AS'ARI	65
22	KHUSNIA TSALISA NUR RIZQIA	55
23	MAYA ZULIYANI	50
24	MEYZAYU NAURA PUTRI SURYANA	50
25	MUHAMMAD DWI ANDIKA	45
26	MUHAMMAD FADLY ALI RAMADHAN	90
27	MUHAMMAD YUDHA ADHI PRADANA	80
28	MUHAMMAD YUSRIL HANNA	75
29	NAURAH SYADA TABINA	75
30	NAYLA INDRIA PUTRI	50
31	PUTRI DIANA SARI	50
32	RATNA MUFIDAH	45
33	RAVENA DYAH PITALOKA	90
34	SALSA HIKMA RAMADANTA	80
35	SUSI WULANDARI	75
36	UGI PRASETIYO	75
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>64,48</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>45</b>

Hasil tindakan pada siklus I yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur masih terbilang rendah dan masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 64,48. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditentukan. Ada 16 siswa atau 55% siswa yang nilainya di atas atau sama dengan KKM dan 13 siswa atau 45% siswa yang nilainya belum tuntas. Nilai terendah yaitu 45, sedangkan nilai tertinggi yaitu 90.

Berdasarkan data siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa masih membutuhkan pengarahan dan bimbingan untuk memproduksi teks prosedur selanjutnya.

#### d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa



kekurangan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk menangani kekurangan tersebut.

- 1) Sebaiknya guru mengoptimalkan tingkat kreatifitas siswa dengan memberikan pertanyaan yang lebih memunculkan kreativitasnya.
- 2) Memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penggunaan model discovery learning.
- 3) Penjelasan pedoman penskoran dalam LKPD

### **3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan dalam siklus II ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Rencana tindakan yang diberikan pada siklus II ini hampir sama dengan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya pada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditekankan pada siklus II ini.

#### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur pada siklus II tetap dikemas sama dengan siklus I menggunakan google classroom dengan penambahan materi sebagai penunjang keberhasilan. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan pendahuluan ini terdiri atas apersepsi dan penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa melalui Whatshaap Grup bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan platform Zoom dan guru membagikan linknya. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan baik. Guru memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran. Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan garis besar cakupan dan kegiatan yang akan dilakukan.

##### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan curah pendapat untuk menggali pengetahuan, setelah itu siswa membaca teks prosedur yang disampaikan oleh guru melalui share screen pada platform zoom. Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengisi format isian yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang mengidentifikasi teks prosedur. Siswa telah memahami materi kemudian mengerjakan LKPD yang diberikan guru pada google classroom. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan selesai, siswa kembali ke platform zoom untuk melakukan pembahasan



LKPD yang telah dikerjakan di google classroom. Setelah itu siswa memalukan refleksi dan simpulan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran dan materi yang telah diperoleh siswa. Soal yang diberikan berbentuk tulis melalui google form yang di upload di google classroom. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk merenungkan kembali dan menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Guru menanyakan kesan dan perasaan siswa di akhir pembelajaran.

### c. Pengamatan

Seperti pada kegiatan pengamatan siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur menggunakan google classroom. Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis teks prosedur siswa

### Hasil Nilai Pembelajaran Mengidentifikasi teks prosedur pada siklus II

NO	NAMA	NILAI
1	AHMAD HAFIZUDIN	65
2	AKHESA SYAH IQBAL	70
3	ALIF MAULIDA	75
4	ALINA PUTRI	80
5	AMELIA WIDIA RAMADHANI	90
6	ANANDA MUSTOFAINA AKHYAR	100
7	ANGGISTI DWI MARESTI	90
8	ANIS DWI WIJAYANTI	90
9	ARINDA MEILA FARADINA	100
10	ATIYA NAMIRA AZMI	100
11	CIKKA NAZWA FARULLYN	75
12	DESI TRI MULYANI	75
13	DESTA AULIA SABILA	80
14	DIVA AULIA ZAHRA	90
15	DUROTUN NAFISAH	75
16	DWI AMELIA NOOR	75
17	ELMITA SINDY AULIA	70



18	ESTI KUMALA SARI	75
19	GHYSCA ARDELYA	80
20	IMELDA PUSPITASARI	75
21	KHEIZA AMELIA PUTRI AS'ARI	75
22	KHUSNIA TSALISA NUR RIZQIA	75
23	MAYA ZULIYANI	70
24	MEYZAYU NAURA PUTRI SURYANA	70
25	MUHAMMAD DWI ANDIKA	70
26	MUHAMMAD FADLY ALI RAMADHAN	90
27	MUHAMMAD YUDHA ADHI PRADANA	80
28	MUHAMMAD YUSRIL HANNA	80
29	NAURAH SYADA TABINA	80
30	NAYLA INDRIA PUTRI	70
31	PUTRI DIANA SARI	70
32	RATNA MUFIDAH	70
33	RAVENA DYAH PITALOKA	90
34	SALSA HIKMA RAMADANTA	80
35	SUSI WULANDARI	80
36	UGI PRASETIYO	80
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>80</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>70</b>

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 80. Pada siklus II, para siswa lebih bersungguh-sungguh dalam menyimpulkan teks prosedurnya karena teks prosedurnya dikembangkan dan dibuat berdasarkan judul serta topik yang dekat dengan siswa yaitu membuat blog. Jadi, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II meningkat.

Dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut dapatlah dinyatakan bahwa dengan menggunakan model discovery learning pada pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan



---

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan pengamatan proses pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur, peneliti melakukan refleksi terhadap jalannya perlakuan pada siklus II ini. Adapun refleksi terkait proses pelaksanaan dan pengamatan siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor dalam penilaian.
- b) Keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat. Peningkatan itu dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni guru lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, proses pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan model discovery learning pada siklus II dikatakan cukup berhasil meskipun hasil yang dicapai belum maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini berjalan dengan lancar. Siswa merespons pelajaran yang diberikan guru dengan semangat dan antusias.

Peningkatan terjadi bukan hanya pada proses pembelajaran saja, melainkan juga pada kemampuan siswa. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi di siklus II ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan model pembelajaran discovery learning membawa dampak yang cukup positif sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur pada siswa kelas XI TPM 1 SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024 pada siswa kelas XI TPM 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, dilaksanakan penilaian berupa tes menyimpulkan isi teks prosedur dengan model discovery learning yang ditampilkan untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan menulis siswa.

Sebagaimana, menurut Burhan Nurgiyantoro (2010:68), bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa harus benar-benar aktif latihan menulis supaya mampu mengungkapkan gagasan yang mudah dipahami orang lain. Salah satu tugas pembelajaran menulis yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia berupa menyimpulkan isi/menceritakan kembali secara tertulis isi cerita teks prosedur yang didengar atau dibaca dengan mempertimbangkan aspek kosa kata yang digunakan.



Pembahasan hasil mengacu pada permolehan nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Pada pra tindakan, informasi yang didapat berdasarkan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil pada pra tindakan ini membantu peneliti dalam menentukan keadaan atau kondisi awal keterampilan menulis siswa. Nilai tes keterampilan menulis yang dihasilkan digunakan sebagai untuk membandingkan dan menentukan standar kesempurnaan atau ketuntasan siklus I dan siklus II. Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas yaitu 64,48 dan hanya 24 siswa (12%) yang mencapai ketuntasan dari 36 siswa.

Pada siklus I, peneliti mulai menjadi guru tindakan dikelas yang membawa alur pembelajaran pada siklus ini. Penggunaan model discovery learning yang pertama dilakukan di kelas XI TPM 1 cukup menarik perhatian siswa namun hasil kurang memuaskan. Proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang kondusif, peneliti masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas karena sebagian besar siswa masih mengobrol, main hp di laci, dan tidak menyimak power point, sehingga siswa kurang fokus dalam menyimak materi yang ditampilkan.

Setelah model discovery learning ini diterapkan, peneliti melakukan proses penilaian berupa tes unjuk kerja menulis untuk mengetahui nilai kemampuan menulis siswa di siklus I. Ketika menyimpulkan isi/menceritakan kembali isi cerita dikertas, sebagian besar siswa masih kurang percaya diri, kalimat dijelaskan sangat pendek atau kosa kata yang digunakan terbatas, dan masih ada beberapa siswa menulis kalimat berulang-ulang (berganda). Sehingga terlihat siswa kesulitan untuk menyimpulkan isi teks prosedur dengan bahasanya sendiri. Maka, refleksi terhadap pelaksanaan siklus I perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya supaya pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif.

Pada siklus II diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, yaitu pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat sebesar 80,00 dengan ketuntasan 91%. Penelitian pada siklus II, hasil yang diperoleh lebih baik dan suasana belajar di kelas juga lebih kondusif dan lebih menyenangkan. siswa mulai bisa menuangkan ide kalimat dalam menyimpulkan isi teks prosedur yang ditampilkan dengan bahasanya sendiri, isi cerita teks prosedur mencakup keseluruhan mengenai materi pembelajaran tersebut, hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis siswa. Diperkuat dengan pendapat Siti Sulistyani dan Inung Setyami (2021:69), bahwa siswa yang memiliki keterampilan menulis akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan menggunakan model discovery learning, proses pembelajaran berlangsung lebih aktif sehingga dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa. Sesuai dengan pendapatnya Rizky Khoirun Nisa (2022:70), bahwa dengan adanya contoh gambar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa saat power point ditampilkan sehingga pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan juga meningkat. Dengan contoh gambar teks prosedur dalam powerpoint yang unik



atau bervariasi juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami maksud isi cerita, sehingga dapat menyimpulkan isi dengan bahasa yang baik dan benar.

Penelitian dikatakan berhasil apabila guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin yakni telah memenuhi semua indikator aktivitas guru yang telah direncanakan (RPP). Selain itu, sebagian besar siswa juga terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat menciptakan keaktifan sehingga meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam menyimpulkan isi teks prosedur. Indikator keberhasilan hasil pembelajaran dilihat dari keberhasilan hasil tes menyimpulkan isi teks prosedur menggunakan model pembelajaran discovery learning. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan rerata nilai peserta didik pada pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur sebesar  $\geq 75$ .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada guru bahasa Indonesia yang telah memfasilitasi dan memberikan saran, dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khoirun Nisa, R. (2022). Efektivitas Video Animasi Terhadap Keterampilan Bercerita. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP) yang diselenggarakan oleh Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana, tanggal 6 April 2022. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Ma'ruf, A. J. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Laksana.



- 
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 1(1), 134-45.
- Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(8), 1060-1064.
- Sakman. (2020). Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Video Youtube. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 15(1), 28-35.
- Sulistiyani, P. S, dan Setyami, I. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Guepedia The First On Publisher.